

**EVALUASI PROGRAM DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 BANYUASIN 1 KECAMATAN BANYUASIN 1**

Aprida Devi¹, Effendi Nawawi², Suciati³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

¹devifandev@gmail.com, ²effendi.610@gmail.com, ³sucisastro@gmail.com

ABSTRACT

One of the funding programs issued by the government is School Operational Assistance (BOS). This research aims to evaluate the school operational assistance funding program at State Elementary School 8 Banyuasin 1. The research method used is qualitative research with the CIPP evaluation model developed by Stuffle beam. The aspects evaluated are the context, input, process, and product aspects of the BOS program at SD Negeri 8 Banyuasin 1. This research was carried out to provide a descriptive explanation regarding the management of school operational assistance funds at SD Negeri 8 Banyuasin 1, In this research, the researcher will evaluate and describe the process of implementing the management of the BOS fund program at the school. Data was obtained through primary data and secondary data. The instruments used by researchers to obtain data information are through interviews, observation, and reviewing documents using the CIPP evaluation model. Based on the field results, it can be concluded that overall, the evaluation results of the BOS program at SD Negeri 8 Banyuasin 1 are quite good, with the shortcomings being that the content standards are not yet optimal and also the low achievement achieved by teachers. The research implies that school principals and those responsible for the BOS program must be mature in preparing the RKAS. This is done to manage school needs in a fair, balanced, and transparent manner.

Keywords: CIPP, evaluation and School Operational Assistance Fund

ABSTRAK

Salah satu program dana yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program dana bantuan operasional sekolah di sekolah dasar negeri 8 Banyuasin 1.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dimana aspek yang dievaluasi adalah aspek konteks, input, proses, dan produk dari program BOS yang ada di SD negeri 8 Banyuasin 1. Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SD negeri 8 Banyuasin 1, sehingga di dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pengelolaan program dana BOS di sekolah tersebut. Data didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Adapun instrumen yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi data yaitu melalui wawancara, observasi dan pencermatan dokumen dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil lapangan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi terhadap program BOS di SD negeri 8 Banyuasin 1 sudah cukup baik adapun kekurangannya yakni pada standar isi yang pemenuhannya belum maksimal dan juga masih rendahnya prestasi yang diraih oleh guru. Implikasi dari penelitian adalah kepala sekolah dan pihak penanggung jawab program BOS harus matang dalam menyusun RKAS. Hal tersebut dilakukan guna memanjemen kebutuhan sekolah secara adil, seimbang dan transparan.

Kata Kunci: Dana BOS, CIPP dan evaluasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar perkembangan anak baik secara pengetahuan ataupun secara perilaku (Solihin, et al. 2022). Pemerintah telah mencanangkan berbagai program dan kebijakan terkait pembiayaan pendidikan, satu diantaranya yakni program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Akbar, et al. 2018). Program BOS adalah program dari pemerintah yang dimaksudkan untuk

mempersediakan dana ataupun biaya operasional yang bersifat non personalia dalam penyelenggaraan pendidikan dasar yang merupakan ujung tombak dari perwujudan program wajib belajar (Akbar, 2016). Melalui pelaksanaan program dana BOS diharapkan hasilnya mampu mengurangi beban orang tua terkait biaya untuk pendidikan dalam mewujudkan kewajiban belajar yang berkualitas agar siswa yang kurang

mampu finansialnya dapat terus melanjutkan pendidikan dan tidak terjadi putus sekolah karena tuntutan biaya (Hasan et al. 2022). Program BOS bukan hanya bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah di kalangan pelajar namun juga memiliki kontribusi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar (Masrurroh, et al. 2021).

BOS merupakan sumber dana yang digunakan untuk membantu upaya peningkatan mutu sekolah dan secara langsung menolong masyarakat atau orang tua dalam hal memangkas besaran biaya pendidikan anak-anaknya (Setya, et al. 2021). Selain itu, melalui program dana BOS pemerintah mengharapkan setiap sekolah dapat memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan yang kemudian menuju pada pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi 8 standar yakni standar proses, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana-prasarana, dan standar pembiayaan, serta standar penilaian hingga akhirnya sekolah diharapkan bisa menggunakan dan memanfaatkan dana BOS yang diterima untuk

memenuhi sasaran SNP di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah berhubungan dengan perbaikan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut (Mulya, et al. 2021). Pembiayaan pendidikan pada dasarnya tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dari adanya kegiatan proses pendidikan yang diinginkan, selama kualitas pendidikan merupakan hal yang diprioritaskan maka pembiayaan pendidikan pun menuntut untuk diperhatikan (Sopian, et al. 2022).

Pengelolaan dana pendidikan yang ada di sekolah terutama dana bantuan operasional sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya (Januwarso 2018). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan Nomor 8 tahun 2020 mengenai Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah yang bermanfaat dalam memberikan petunjuk agar terdapat kesamaan pemahaman dalam hal pengelolaan dana yang ada. Terdapat lima hal yang penting untuk diperhatikan di dalam pengelolaan dana BOS yakni fleksibilitas, efisien, transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas (Silele et

al. 2017). Fleksibilitas mengandung arti bahwa dana bantuan operasional yang disalurkan hendaknya pengelolaannya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah(Nurrochman et al. 2023). Efisien berkaitan dengan kuantitas hasil dari kegiatan, maksudnya adalah dana yang telah diperoleh sekolah dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan, dana bantuan operasional sekolah tersebut jangan sampai disalahgunakan dan harus tepat sasaran(Fitri 2014). Penggunaan dana bantuan operasional sekolah diupayakan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan biaya minimal namun hasilnya optimal(Mulya, et al. 2021). Transparansi disini maksudnya adalah adanya asas keterbukaan dalam pengelolaan.

Manajemen keuangan sekolah haruslah dilaksanakan secara terbuka. Keterbukaan ini berkaitan dengan sumber keuangan sekolah, jumlah, rincian penggunaannya, hingga pertanggungjawabannya(Setya, et al. 2021). Dalam manajemen keuangan yang ada di sekolah, dapat dikatakan efektivitas apabila kualitas outcomes

sesuai dengan tujuan dan standar yang telah dirancang. Efektifitas maksudnya yakni sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari tujuan yang ditetapkan. Adapun maksud dari akuntabilitas yakni dalam pengelolaan keuangan sekolah terutama pemanfaatan dana BOS tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan(Januwarso 2018).

Berdasarkan observasi awal, fakta yang terjadi di SD Negeri 8 Banyuasin 1, kecamatan Banyuasin 1 adalah pemanfaatan program dana BOS awal tahun 2021 belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sekolah. Hal tersebut terbukti dari adanya penggantian buku pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dikarenakan jumlah buku pelajaran yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa. Permasalahan lain yang juga timbul terkait pembiayaan dan keuangan di sekolah tersebut antara lain masih adanya biaya pungutan sukarela yang dibebankan kepada peserta didik baru yang ditujukan untuk pengadaan sarana dan prasaranasekolah. Dari aspek pelaporan dan administrasi melalui aplikasi SIAP-BOS (Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Bantuan

Operasional Sekolah) yang dikoordinir oleh admin BOS dinas pendidikan kabupaten, SD Negeri 8 Banyuasin 1 juga beberapa kali masuk dalam daftar sekolah yang bermasalah dalam hal pelaporan BOS online. Selain itu, setelah dilakukan wawancara singkat kepada pihak kepala sekolah ternyata sekolah belum pernah melakukan evaluasi terhadap pengelolaan program dana BOS (Silele and Sabijono 2017).

(Fitri, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan dana BOS masih kurang mendukung operasional dan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar yang ada di sekolah, hal ini dikarenakan BOS belum bisa memenuhi seluruh unit cost per siswa. Rubiyati (2020) dalam penelitiannya menemukan masih adanya kesenjangan yang signifikan dari program dana BOS pada pelaksanaan dan standar. (Silele and Sabijono 2017) dalam penelitiannya menemukan masih adanya sekolah yang belum memenuhi standar isi karena tidak menganggarkan dana bos untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Dari segi pelaporan juga masih terdapat penggunaan format RKAS yang tidak sesuai dengan format yang ditetapkan oleh

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Hasil temuan Setyoko,dkk (2016) pada penelitiannya terkait evaluasi program BOS yakni efektivitas program tergolong baik namun masih perlu diadakan sosialisasi program secara rutin kepada pihak stakeholders yang terlibat di sekolah. (Januwarso 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan program BOS sehingga masih diperlukan kajian ulang untuk kemaksimalan dan keberhasilan dari tujuan program BOS. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sopian et al. 2022) yang menyatakan bahwa implementasi program BOS masih diwarnai oleh beberapa praktik yang kurang sesuai dengan juknis, selain itu pengelolaan BOS di sekolah masih kurang transparan.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi program dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri 8 Banyuasin 1, kecamatan Banyuasin 1. Melalui penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi

pengelolaan program dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri 8 Banyuasin 1 agar tujuan pemerintah dalam pemberian dana BOS dapat tercapai dan standar nasional pendidikan di sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Terpenuhinya standar nasional pendidikan di sekolah merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk atau hasil dari program BOS yang ada di SD Negeri 8 Banyuasin 1. Penelitian ini akan dilakukan pada situasi dan kondisi alamiah dengan langsung ke sumber data di lapangan dan peneliti merupakan instrumen kunci. Proses analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian kualitatif ini akan dilakukan secara induktif. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan informasi dan data melalui wawancara kepada para informan dengan tujuan lebih menekankan arti dan makna dari data yang teramati melalui observasi. Penelitian yang dilaksanakan ini memberi penjelasan secara deskriptif mengenai pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri 8 Banyuasin 1, sehingga di dalam

penelitian ini peneliti akan mengevaluasi dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pengelolaan program dana BOS di sekolah tersebut sesuai dengan model evaluasi yang digunakan yang meliputi 4 aspek evaluasi yakni konteks, input, proses, dan produk dengan uraian kata-kata berdasarkan pada fakta nyata yang ada, kemudian disertai dengan komponen pendukung yang diperlukan.

Adapun Instrumen yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi dan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu evaluasi yang berbasis konteks, input, proses, dan produk.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur wawancara bertujuan untuk mengetahui berbagai hal penting yang berhubungan dengan proses kegiatan penyaluran dana BOS, realisasi Penggunaan dana, wujud pertanggungjawaban, serta masalah dan kendala-kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan dana BOS di SDN 8 Banyuasin 1, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin.

Pelaksanaan proses wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menemukan permasalahan. Pada wawancara model *in-depth interview* ini, informan diberi kebebasan dalam hal mengutarakan pendapat

berhubungan dengan masalah yang dibicarakan.

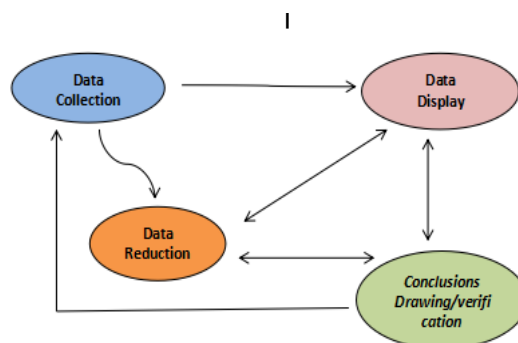
Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program dana BOS di SDN 8 Banyuasin 1, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin. Proses observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kegiatan observasi yang telah disediakan.

Kegiatan pencermatan dokumen penting dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah berbagai hal penting terkait dengan pelaksanaan program pengelolaan dana BOS. Dokumen penting yang dicermati antara lain meliputi petunjuk teknis pelaksanaan program dana BOS, RKAS tahun berjalan, dan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS serta buku kas umum yang berisikan rincian realisasi belanja dan penggunaan anggaran.

Penelitian ini mengevaluasi sebuah program yang merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah, sehingga yang dijadikan tolok ukur adalah peraturan atau ketentuan yang sudah dikeluarkan pemerintah berkenaan dengan kebijakan yang bersangkutan.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi pengumpulan data /*data collection*, *data reduction*, *data*

display, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1. diagram
Komponen dalam analisis data Miles & Huberman
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Penelitian

Data hasil observasi dan wawancara ini merupakan data lapangan yang dianalisis dari beberapa aspek.

Berikut data hasil yang berkaitan dengan Konteks.

Tabel 1. Hasil Evaluasi unsur Konteks

Evaluasi program model CIPP unsur Konteks	Responden Kepala sekolah, Komite Sekolah, Bendahara, Operator, guru, Penjaga Perpustakaan dan Pembina ekstrakurikuler
	Jenis Pengambilan data Wawancara, Pencermatan dokumen, Observasi
Percanaan program Perencanaan program BOS, sekolah melibatkan semua Masyarakat sekolah dengan menganalisis kebutuhan yang ada, diantaranya 50% dana digunakan untuk guru honorer, dan 20% untuk belanja buku. Hal tersebut tertuang pada RAB RKAS selama 1 tahun.	
Kesesuaian tujuan program Berdasarkan hasil wawancara dan pencermatan dokumen terkait kesesuaian tujuan program BOS diperoleh data bahwa rencana program kegiatan yang dituangkan dalam RKAS sekolah sesuai dengan tujuan program	
Prioritas program penggunaan dana BOS prioritas penggunaan dana dalam program BOS sudah sesuai dengan Juknis dan tujuan program yaitu anggaran dana BOS digunakan untuk pemenuhan pembiayaan kegiatan belajar siswa seperti pembelian buku, pembayaran gaji untuk guru honor, pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar dan lain-lain sehingga siswa	

tidak perlu lagi untuk membayar iuran untuk bersekolah. Hasil dari observasi di sekolah yang dilakukan oleh peneliti, terdapat spanduk yang terpampang di dinding salah satu dinding sekolah dan bertuliskan SD Negeri 8 mewujudkan sekolah gratis bagi seluruh siswa.

dana BOS pada tahap 1 di bulan Februari dan tahap 2 di bulan Juli.

Pada unsur kontek peneliti melakukan evaluasi melalui wawancara, pencermatan dokumen dan observasi. Di palangan ditemukan adanya keterlibatan semua Masyarakat sekolah perencanaan yang disusun dengan adanya RKAS yang sesuai dengan tujuan program dan memiliki prioritas penggunaan yang disesuaikan dengan hasil Analisa kebutuhan sekolah.

Pada unsur input, didapat data yang sesuai dengan juknis yang ada, namun masih terdapat kekeliruan dalam pembayaran pajak. operator juga merasa belum memahami secara maksimal tentang aplikasi ARKAS terbaru.

Tabel 2. Hasil Evaluasi unsur Input

Evaluasi Program Model CIPP Unsur Input	Responden Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bendahara, Operator, Guru, Penjaga Perpustakaan Dan Pembina Ekstrakurikuler
	Jenis Pengambilan data
	Wawancara, Pencermatan dokumen dan Observasi
Aspek struktur organisasi, dalam hal ini tim BOS sekolah Berdasarkan hasil wawancara dan pencermatan terhadap dokumen, ditemukan SK kepengurusan Tim BOS mengenai struktur organisasi Komite sekolah ini terdiri dari 5 orang yakni 1 orang ketua komite, 1 orang wakil ketua, dan 3 orang anggota.	
Aspek keterlibatan warga sekolah (stake holder) selain tim BOS Ditemukan berita acara, dan daftar hadir Penyusunan RKAS yang ditandatangani oleh warga sekolah bukan hanya yang terlibat dalam Tim BOS sekolah.	
Kompetensi tim BOS terkait pemahaman terhadap prosedur dan mekanisme dari program Ditemukan dokumen cukup baik namun belum maksimal karena masih terdapat kekeliruan dalam pembayaran pajak.	
Sarana dan prasarana penunjang program. SD Negeri 8 memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap dengan kondisi baik.	
Sarana untuk mengelola keuangan sekolah Sarana penunjang sudah cukup memadai,	
Anggaran yang diterima sekolah Berdasarkan hasil wawancara dan pencermatan dokumen diperoleh data bahwa SD Negeri 8 Banyuasin 1 pada tahun 2022 ini sudah menerima	

Tabel 3. Hasil Evaluasi Unsur Proses

Evaluasi program model CIPP Unsur Proses	Responden Kepala sekolah, Komite Sekolah, Bendahara, Operator, guru, Penjaga Perpustakaan dan Pembina ekstrakurikuler
	Jenis Pengambilan data
	Wawancara, Pencermatan dokumen, Observasi
Mekanisme proses salur dana BOS Mekanisme proses salur dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan program BOS yang berlaku saat ini.	
Proses pelaporan program dana BOS Berdasarkan hasil wawancara dan pencermatan terhadap dokumen sekolah, terdapat laporan bertanggung jawaban penggunaan dana di tiap tahapnya.	
Proses pengawasan dan monitoring program BOS Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dan juga hasil pencermatan dokumen oleh peneliti diperoleh data bahwa proses pengawasan dan monitoring program dana BOS terlaksana dengan baik.	
Publikasi program BOS Terkait publikasi dana BOS, hasil wawancara dan pencermatan dokumen yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa terdapat undangan rapat dinas untuk penyusunan rencana anggaran kepada warga sekolah serta terdapat foto kegiatan rapat dinas penyusuna RKAS	
Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BOS dan cara sekolah mengatasi kendala tersebut Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dan juga hasil pencermatan terhadap dokumen sekolah diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi oleh sekolah terkait pengelolaan program BOS adalah seringkali sekolah mengalami keterlambatan dalam pencairan dana.	

Tabel 4. Hasil Evaluasi Unsur Produk

evaluasi program model CIPP unsur Hasil/ Produk	Responden Kepala sekolah, Komite Sekolah, Bendahara, Operator, guru, Penjaga Perpustakaan dan Pembina ekstrakurikuler
	Jenis Pengambilan data
	Wawancara, Pencermatan dokumen, Observasi
Pemanfaatan dana	
Penggunaan dana BOS pada aspek standar proses	

<p>Ditemukan bukti penggunaan dana penyalurannya lebih pada kebutuhan sekolah dimulai dari hal diutamakan.</p>	<p>prestasi yang didapat oleh sekolah, siswa, dan guru Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan sehubungan dengan prestasi yang didapat oleh siswa maupun guru diperoleh data bahwa pada tahun 2022, sampai dengan bulan Agustus prestasi dari kalangan siswa yakni juara pada lomba LCC, lomba Yel-yel, serta lomba LTBB putra dan putri, yang seluruhnya merupakan ajang perlombaan siswa sekecamatan Banyuasin 1.</p>
<p>Hasil penelitian terhadap penggunaan dana BOS pada Standar pendidik serta tenaga kependidikan (PTK). Ditemukan pemanfaatan dana BOS pada standar PTK digunakan untuk memenuhi biaya kegiatan dalam upaya peningkatan kompetensi terhadap guru, operator, dan juga kepala sekolah seperti kegiatan KKG, KKOPS, dan KKKS.</p>	<p>raport mutu sekolah Ditemukan data raport mutu terbitan tahun 2022 yang mengalami peningkatan, namun masih ada juga komponen yang masih belum maksimal.</p>
<p>Hasil penelitian terhadap pemanfaatan dana BOS pada Standar Sarana Prasarana Terbukti di lapangan, pemanfaatan dana program BOS pada standar sarana dan prasarana digunakan untuk memenuhi biaya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, belanja untuk pembelian buku, sarana kegiatan upacara, pembelian monitor PC, router, dan pembelian obat-obatan UKS.</p>	<p>Hasil pengadaan dan penambahan sarana dan prasana di sekolah ditemukan data bahwa SD Negeri 8 Banyuasin 1 melakukan pengadaan dan penambahan, serta pemeliharaan sarana maupun prasarana di sekolah dalam bentuk pembelian ATK, pembelian buku-buku pelajaran, pembelian bahan bangunan, serta perawatan gedung sekolah.</p>
<p>Hasil penelitian penggunaan dana program BOS pada Standar Pembiayaan Ditemukan penggunaan dana program BOS pada standar pembiayaan digunakan untuk memenuhi biaya kegiatan pendidikan yang sifatnya tak langsung yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah</p>	<p>Pembahasan</p>
<p>Hasil penelitian penggunaan dana program BOS pada Standar Pengelolaan. Ditemukan bukti penggunaan dana BOS pada standar pengelolaan dialokasikan untuk sewa hosting website sekolah dan honorium tim pengelola keuangan sekolah.</p>	<p>Komponen Konteks program dana BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1</p>
<p>Hasil penelitian pada penggunaan program dana BOS untuk Standar Kompetensi Lulusan. Ditemukan bukti penggunaan dana BOS pada standar kompetensi lulusan dialokasikan untuk memenuhi pembiayaan kegiatan ujian kompetensi siswa.</p>	<p>Hasil temuan program penggunaan dana BOS berdasarkan hasil wawancara dan pencermatan dokumen RKAS adalah prioritas program yang didahului dengan adanya proses berupa kegiatan analisa pada kebutuhan sekolah, sehingga program sekolah yang disusun dapat efektif tepat sasaran dan tentunya memberi dampak positif yang maksimal pada proses upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan di sekolah tersebut. Dengan dilaksanakannya analisis terhadap rencana yang dibuat yang menjadikan program dapat tepat sasaran dan dapat memberi manfaat yang juga maksimal bagi sekolah. Proses kegiatan analisa kebutuhan sekolah yang kemudian dilanjutkan</p>
<p>Hasil penelitian penggunaan program dana BOS untuk Standar Isi Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dan pencermatan RKAS serta laporan penggunaan realisasi dana BOS yang ada dalam BKU, penggunaan dana program BOS pada standar isi belum dialokasikan secara maksimal karena RKAS disusun pada tahun 2021 dan masa tersebut pandemic belum usai sehingga sekolah belum berani menetapkan anggaran pasti untuk kegiatan ekstrakurikuler.</p>	
<p>Hasil penelitian terhadap penggunaan dana BOS dalam Standar Penilaian Ditemukan penggunaan dana BOS dalam standar penilaian dialokasikan untuk memenuhi biaya kegiatan yang mendukung terlaksananya penilaian berupa ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester, dan juga ujian akhir sekolah.</p>	
<p>Keterlaksanaan semua program Ditemukan data bahwa program kegiatan dan belanja yang dianggarkan dalam RKAS telah dilaksanakan oleh sekolah.</p>	
<p>Hasil nilai ujian siswa dalam 3 tahun terakhir Ditemukan data dokumen daftar nilai berupa hasil ujian akhir siswa selama 3 tahun terakhir pada 3 mata pelajaran semuanya mengalami kenaikan yang cukup baik.</p>	
<p>Dampak positif dari penggunaan dana BOS di sekolah/kelas, baik itu bagi siswa dan guru Ditemukan data siswa dapat bersekolah secara gratis, dan pembayaran gaji guru honorer serta pengadaan fasilitas belajar untuk siswa.</p>	

dengan kegiatan penyusunan prioritas program dilaksanakan dengan mengajak seluruh pihak sekolah/stakeholder yang mempunyai kepentingan serta tanggungjawab terhadap kelangsungan pendidikan yang ada di sekolah, hal tersebut sesuai pendapat dari (Masruroh and Fitriani 2021) yang menyatakan bahwa evaluasi unsur konteks dilaksanakan dengan harapan untuk melihat dan menguji apakah tujuan dan prioritas dari program telah disusun sudah berdasarkan analisis terhadap kebutuhan sekolah.

Hasil temuan oleh penelitian diperoleh bukti bahwa di SD Negeri 8 terjadi proses kegiatan rapat dinas/pertemuan antar beberapa unsur komponen pendidikan yang aktif terlibat di sekolah dan berpartisipasi untuk membuat rencana dan rancangan program dengan menentukan anggaran belanja kegiatan sekolah sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembiayaan pendidikan untuk 1 tahun ke depan. Pedoman yang digunakan dalam membuat perencanaan program adalah dengan berlandaskan pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Kelanjutan dari proses

pertemuan itu adalah kegiatan penyusunan suatu draf dokumen RKAS yang berisikan berbagai kegiatan dan anggaran yang nantinya akan dibiayai dengan dana program BOS, hal ini memperlihatkan gambaran bahwa unsur komponen konteks dari prioritas pemanfaatan dana program BOS sudah melalui tahap yang diawali dari kegiatan analisis, kegiatan menyusun rancangan hingga kemudian menghasilkan suatu dokumen dalam hal skala prioritas program.

Kegiatan yang ada dalam proses ini sesuai dengan pendapat dari (Akbar et al. 2018) yang berisi bahwa agar anggaran sekolah menjadi lebih bagus dan tersusun baik seharusnya perencanaannya mengikuti mekanisme dan prosedur, melakukan iidentifikasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 periode penganggaran, membuat informasi anggaran sekolah dalam bentuk sebuah formasi yang telah disepakati, kemudian menyusun usulan anggaran untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari pihak yang memang berwenang. Prioritas penggunaan dana dalam program BOS SD Negeri 8 Banyuasin

1 sudah sesuai dengan petunjuk teknis dan tujuan program yaitu anggaran dana BOS sebagian besar digunakan untuk pemenuhan pembiayaan kegiatan belajar siswa agar siswa terbebas dari pungutan biaya pendidikan dan dapat bersekolah secara gratis.

Komponen Input program dana BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1

Adanya pembentukan Tim BOS oleh sekolah yang menjadi pengelola keuangan sekolah serta Penyusunan RKAS dengan merincikan kegiatan sekolah serta penggunaan dana BOS yang melibatkan Kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, serta semua komponen stakeholder akan menciptakan sinergi kerjasama sebagai salah satu cara agar program yang akan dilaksanakan dapat berhasil. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari (Tanjung, I 2016) yakni suatu evaluasi merupakan proses dari kegiatan untuk mengumpulkan data informasi mengenai bekerjanya sesuatu kemudian informasi tersebut selanjutnya dipakai untuk mempertimbangkan alternatif yang sesuai dalam hal pengambilan sebuah keputusan.

Sumber daya manusia yang mengelola merupakan salah satu input dalam keterlaksanaan program. Aspek kompetensi Tim BOS sebagai salah satu masukan untuk keterlaksanaan program yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim akan mendukung pengelolaan program BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1 agar dapat berjalan dengan baik.

Tim BOS yang memahami prosedur program dan juga peran, tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pengelola program akan menghindarkan sekolah dari penyimpangan.

Faktor pendukung lain untuk keterlaksanaan program selain sumber daya manusia yang mengelola program adalah ketersediaan anggaran dana yang jumlahnya sesuai dengan jumlah real siswa yang terdata dalam Dapodik. SD Negeri 8 Banyuasin 1 anggaran dana BOS yang diterima oleh sekolah sesuai dengan jumlah siswa yang terdata pada Dapodik. Pada tahun 2022 ini, nilai anggaran dana BOS yang diterima oleh sekolah adalah sebesar Rp 180.900.000,00. Besaran dana ini sudah sesuai dengan jumlah siswa yakni 212 orang dikalikan

dengan Rp 900.000 per siswa per tahun.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan program BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1 juga merupakan komponen input yang mendukung kelancaran program terutama dalam hal pembuatan dan penyusunan laporan serta keperluan koordinasi dengan dinas Pendidikan Kabupaten.

Komponen Proses program dana BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1

Komponen proses merupakan alur pelaksanaan program dana BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1, tahun 2022 yang terdiri dari mekanisme penyaluran dana, bentuk pemanfaatan dana, proses pelaporan, proses pengawasan dan monitoring program, publikasi program, serta hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan cara mengatasinya.

Hasil penelitian terhadap tiap-tiap aspek diatas melalui wawancara, pencermatan dokumen penting serta observasi lapangan diperoleh data bahwa di SD Negeri 8 Banyuasin 1 mekanisme penyaluran dana BOS untuk sekolah ini sudah

sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang berlaku saat ini yang dimulai dari validasi jumlah siswa di Dapodik, penetapan jumlah anggaran yang diterima serta proses salur ke rekening sekolah. Adapun bentuk penggunaan dana BOS oleh SD Negeri 8 Banyuasin 1 mengacu pada RKAS yang disusun yang menguraikan pengembangan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi mekanisme penyaluran dana BOS untuk sekolah ini telah sesuai dengan juknis pengelolaan dana program BOS yang berlaku saat ini yang meliputi anggaran untuk pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar PTK, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dari 8 SNP yang seharusnya dipenuhi oleh sekolah, SD Negeri 8 Banyuasin 1 masih kurang memaksimalkan anggaran untuk pemenuhan standar isi. Kegiatan yang termasuk pada standar isi adalah bentuk kegiatan yang menunjang keterlaksanaan kurikulum yang dicanangkan oleh sekolah. Sekolah semestinya mendukung kegiatan itu dengan mengalokasikan anggaran

dari program dana BOS, terutama dalam hal membiayai kegiatan penunjang pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun alasan sekolah tidak mengalokasikan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah karena tahun 2021 masa pandemic covid belum usai dan baru di tahun ini sekolah terselenggara dengan normal.

Berdasarkan data di atas, pada dasarnya sekolah SD Negeri 8 Banyuasin 1 yang merupakan fokus dari penelitian telah membuat perencanaan dan memanfaatkan anggaran dari program dana BOS sesuai dengan ketentuan dalam penggunaan program dana BOS yang berdasarkan pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2022.

Hasil penelitian terhadap pelaporan, pengawasan, dan monitoring program diperoleh data bahwa laporan program BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1 disusun secara berkala oleh Tim BOS sekolah antara lain dalam bentuk RKAS, Buku Kas Umum (BKU), serta laporan pertanggungjawaban penggunaan dana atau SPJ. Untuk pengawasan dan monitoring program dilakukan oleh tim BOS kabupaten dan instansi

keuangan lainnya dalam bentuk verifikasi, validasi, serta monitoring yang dilakukan secara online maupun offline.

Terkait kendala yang dihadapi SD Negeri 8 Banyuasin 1 dalam proses pengelolaan program BOS, Berdasarkan dari hasil kegiatan wawancara terhadap para informan dan juga hasil pencermatan terhadap dokumen penting sekolah diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi oleh sekolah terkait pengelolaan program BOS adalah seringnya sekolah mengalami keterlambatan dalam pencairan dana sehingga sekolah menggunakan dana talangan yang bersumber dari kepala sekolah dan bendahara. hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari (Akbar 2016) yang mengemukakan bahwa tujuan dari evaluasi proses adalah untuk untuk melihat dan memperkirakan adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini sekolah sudah melakukan identifikasi terhadap kendala atau hambatan yang ada sekaligus berhasil mengatasi dan menanggulangi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh sekolah, sehingga menjadikan proses

kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan dan terencana dalam RKAS sekolah dapat terealisasi dengan baik.

Komponen produk program dana BOS di SD Negeri 8 Banyuasin 1

Hasil temuan terhadap komponen hasil program dana BOS dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Banyuasin 1, berdasarkan wawancara terhadap informan, pencermatan dokumen, serta observasi lapangan, diperoleh data bahwa pemanfaatan dana BOS sudah digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan program terlihat dari banyaknya dampak positif dengan adanya program ini yang dibuktikan dengan terselenggaranya sekolah secara gratis, nilai ujian siswa yang cukup baik bahkan meningkat dari tahun sebelumnya, persentase siswa yang lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang mencapai 100%, serta banyaknya lulusan yang diterima di SMP Negeri favorit di Kecamatan Banyuasin 1.

Hasil penelitian terhadap raport mutu sekolah yang terbit pada tahun ini juga menunjukkan hasil yang cukup

baik karena ada peningkatan nilai pada beberapa aspek di raport tersebut seperti kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum, serta pemenuhan kebutuhan guru tergolong baik. Meskipun demikian, terdapat juga aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu untuk pengalaman pelatihan Guru dan tenaga kependidikan karena nilainya masih tergolong rendah.

Selain nilai ujian dan raport mutu sekolah yang mengalami peningkatan, hasil penelitian pada komponen produk dari program BOS yakni prestasi yang diraih oleh sekolah, guru, maupun oleh siswa pada tahun 2022 ini sebagai awal permulaan sekolah kembali normal hasil yang di dapat cukup baik karena siswa SD Negeri 8 Banyuasin 1 memperoleh penghargaan juara dalam beberapa perlombaan antar sekolah yang di selenggarakan di lingkup Kecamatan, antara lain juara 1 lomba cerdas cermat kepramukaan tingkat Kecamatan Banyuasin 1 pada bulan Maret 2022, juara 1 lomba yel-yel pramuka tingkat Kecamatan Banyuasin 1 pada bulan Maret

2022,juara 2 lomba LTBB putri dan juara 2 lomba LTBB Putra.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil lapangan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi terhadap program BOS di SD negeri 8 Banyuasin 1 sudah cukup baik adapun kekurangannya yakni pada standar isi yang pemenuhannya belum maksimal dan juga masih rendahnya prestasi yang diraih oleh guru. Sering adanya keterlambatan dalam pencairan dana BOS dan kapasitas Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. Firyal, Sri Handyani Suprpto, and Widya Kurniati Mohi. 2018. "Deskripsi Budaya Organisasi Dalam Amal Usaha Muhammadiyah (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Gorontalo)." *Aristo* 7(1):34. doi: 10.24269/ars.v7i1.1287.
- Akbar, Muhammad Firyal. 2016. "Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan." *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 2(1):47–64.
- Fitri, Afrilliana. 2014. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1):33–831.
- Hasan, Kamaruddin, and Andi Saharuddin. 2022. "Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kabupaten Barru." *Al-Musannif* 4(2):79–90. doi: 10.56324/al-musannif.v4i2.67.
- Januwarso, Arief. 2018. "Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri Di Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 1(1):1–9.
- Masruroh, Masruroh, and Somariah Fitriani. 2021. "Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smk Ypk Kesatuan Jakarta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2):551. doi: 10.37905/aksara.7.2.551-562.2021.
- Mulya, Meyga Hidayah Wiranti, and TJITJIK RAHAJU. 2021. "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Surabaya." *Publika* 9(3):181–94.

- doi: 10.26740/publika.v9n3.p181-194.
- Nurrochman, Taufik, Farid Muhammad, Harsono Harsono, and Suyatmini Suyatmini. 2023. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):60–70. doi: 10.31538/munaddhomah.v4i1.331.
- SetyaNingsih, Ulya, Mawardi, and Bambang Ismanto. 2021. "Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11(2):140–253.
- Silele, E., and H. Sabijono. 2017. "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat)." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5(2):1626–35.
- Solihin, S., and D. Dedah. 2022. "Analisis Intention to Act Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Praktikum Isolasi DNA Sederhana Menggunakan Alat Dan Bahan Dapur." 7(2).
- Sopian, Sopian, and Asqolani Asqolani. 2022. "Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah." *Journal of Applied Managerial Accounting* 6(1):59–80. doi: 10.30871/jama.v6i1.3921.
- Tanjung, I, F. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. VI(1):5–24.